

PENGARUH GAYA KOMUNIKASI DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA GURU PADA SDN SETIA ASIH 04 KABUPATEN BEKASI

Febriyanti^{1*}Tyna Yunita², Jumawan³

^{1,2,3} Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

202010325351@mhs.ubharajaya.ac.id, tyna.yunita@dsn.ubharajaya.ac.id ,
jumawan@dsn.ubharajaya.ac.id

*Corresponding Author

ARTICLE INFO

Keywords: Gaya Komunikasi, Kecerdasan Emosional, Kinerja Guru

Received : 20, July 2024

Revised : 25, July 2024

Accepted: 30, July 2024

©2023TheAuthor(s):Thisisanopen-accessarticledistributedunderthetermsoft he [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Gaya Komunikasi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru di SDN Setia Asih 04 Kabupaten Bekasi. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 60 responden. Teknik yang digunakan yaitu teknik sampling jenuh. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 responden. Teknik pengambilan data dengan cara menyebarkan kuesioner. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis - bootstrapping pada aplikasi Smart PIs. Subjek penelitian yaitu SDN Setia Asih 04 Kabupaten Bekasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: (1.) Gaya Komunikasi memegang pengaruh positif serta signifikan atas Kinerja Guru dimana Gaya Komunikasi memegang nilai t-statistik angka kisaran $2.441 > 1.960$ serta dapat dibuktikan melalui nilai p-value yakni $0.015 < 0.05$. (2.) Kecerdasan Emosional berpengaruh positif serta signifikan atas Kinerja Guru dengan nilai p-value yakni $0,000$. Disebabkan standar tingkat p-values yakni $0,000 < 0.05$ serta sesuai nilai t-statistik yakni $7.114 > 1.960$ (3.) Gaya Komunikasi terhadap Kecerdasan Emosional berpengaruh positif serta signifikan dengan nilai p-value yakni $0.000 < 0.05$ serta sesuai nilai t-statistik yakni $18.690 > 1.960$. (4.) Gaya Komunikasi terhadap Kinerja Guru yang dimediasi oleh Kecerdasan Emosional berpengaruh positif serta signifikan dengan nilai p-value yakni 0.000 . Disebabkan standar tingkat p-value yakni $0.000 < 0.05$ serta sesuai nilai t-statistik yakni $6.662 > 1.960$ (5) Kinerja Guru sebagai variabel dependen juga dipengaruhi secara signifikan oleh Gaya Komunikasi serta Kecerdasan Emosional selaku variabel independen. Dengan hasil koefisien determinasi yang didapat dari nilai R-Square yakni $0,831$. Maknanya dinyatakan kuat bahwa Gaya Komunikasi serta Kecerdasan Emosional

PENDAHULUAN

Kinerjanya guru menjadi terdepan ketika seorang guru profesional memimpin dan memimpin kelas siswa di lingkungan sekolah. Guru ialah tenaga pendidik memiliki tugas mulia mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didiknya. UU No. 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen, belum disahkan dan Keputusan Penguasa RI No. 19 Tahun 2005, belum disahkan mengungkapkan bahwa kompetensinya guru meliputi:

(1.) Keahlian pribadi, kecakapan pribadi untuk memberikan pendidikan mantap, budi pekerti dewasa, bijaksana dan berwibawa, mampu sebagai teladan bagi peserta didiknya.

(2.) Mengembangkan kemampuan pedagogi, mengerti siswa, merencanakan dan melaksanakan pembelajarannya, mengevaluasi hasilnya belajar, serta memungkinkan siswa mewujudkan potensi dirinya.

(3.) Penguasaan bahan ajar secara menyeluruh dan menyeluruh, termasuk kompetensi profesional, penguasaan kurikulum sekolah dan muatan keilmuan dicakupnya, serta penguasaan strukturnya dan metode keilmuannya.

(4.) Kompetensi sosial, keahlian guru dalam bercakap-cakap dan berinteraksi efektif pada siswa, sesama pendidiknya, orang tua, serta masyarakat lingkungannya (Rasam, 2023).

Dalam dunia pendidikan, guru mempunyai peranan penting sebagai pendidik dengan memberikan materi pada peserta didiknya dan bertanggung jawab menggapai tujuannya pendidikan nasional, pada UU No. 20 Tahun 2003: Saya menjalankan peran saya. Misinya ialah mengembangkan keahlian, menciptakan wataknya dan peradaban bangsa bermartabat, meningkatkan potensi peserta didiknya sebagai manusia beriman, bertaqwa pada Tuhan YME dan berakhlak mulia, mencerdaskan kehidupan anak bangsa, menjadi manusia warga negara sehat, berpengetahuan, kompeten, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sesuai dengan tujuannya pendidikan yang telah ditetapkan, guru tidak hanya mempunyai hak untuk menjadikan anak bangsa cerdas, namun membuat karakter dan kepribadiannya peserta didiknya, dan tugasnya guru semakin berat. (Ningrum, 2022).

| Bulan | Jumlah Guru | Ketidakhadiran Guru | Presentase Ketidakhadiran |
|----------|-------------|---------------------|---------------------------|
| Januari | 60 | 6 | 10% |
| Februari | 60 | 15 | 25% |
| Maret | 60 | 10 | 16% |
| April | 60 | 9 | 15% |
| Mei | 60 | 10 | 16% |

Tabel diatas bisa melihat presentasi ketidakhadiran guru pada Januari sebesar 10%, bulan Februari 25%, bulan Maret 16%, bulan April 15%, bulan Mei 16%. Dari presentasi kehadiran tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya ketidaksiplinan guru di SDN Setia Asih 04 Kabupaten Bekasi memiliki keidakhadiran guru dikarenakan adanya kendala seperti sakit dan ijin. Sehingga guru kurang mampu memahami dan memperhatikan tekanan emosional yang dialami setiap siswa, terutama dalam kasus kekerasan emosional. Mengenai ketepatan waktu, guru hendaknya dapat mempelajari situasi dan menyatakan lebih teliti sebelum mengambil keputusan. Dari segi keharmonisan, konflik internal antar urusan pribadi guru dapat diselaraskan dengan

beberapa kegiatan yang bermanfaat bagi seluruh guru. Dari segi motivasi akan dilakukan diskusi antar guru; Namun demikian, hanya sedikit yang mampu mengatasi kesulitan-kesulitan mengajar, seperti kesulitan mengerjakan pekerjaan rumah dan permasalahan belajar yang dihadapi siswa. Dari segi asimilasi, kesejangan sangat tinggi. Sehingga mempengaruhi kinerja guru.

Fenomena kinerja guru di SDN Setia Asih 04 Kabupaten Bekasi dari hasil observasi terhadap kinerja guru di SDN Setia Asih 04 Kabupaten Bekasi menunjukkan bahwa seperti halnya program pembelajaran, masih banyak guru yang tidak mengikuti pedoman dalam Capaian Pembelajaran yang berasal dari Kemendikbud. Hal ini disebabkan karena TP merupakan suatu keterampilan wajib yang harus diajarkan kepada siswa dalam satu atau beberapa kegiatan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru menggunakan pendekatan yang agak menarik sehingga membuat siswa terlihat bosan dan tidak tertarik untuk belajar. Dalam program evaluasi hasil guru, guru mampu menilai hasilnya belajar siswa secara subjektif, tidak cuma berdasarkan nilainya ujian namun dengan mempertimbangkan perbedaan dan kemajuan individu.

Proses gaya komunikasi yang berlangsung merupakan proses dua arah, dimana pengirim dan penerima saling mempengaruhi. Tidak semua guru mampu menciptakan suasana nyaman, sehingga sebagian siswa merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Komunikasi ialah pertukaran pesannya verbal dan nonverbal pengirim dan penerimanya mengubah perbuatan (Ningrum, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua guru mampu mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, beberapa guru nampaknya belum mampu merangsang minat belajar siswa. Tentu saja hal ini dapat berdampak negatif terhadap perkembangan siswa jika tidak segera diatasi.

Guru biasanya mampu membina hubungan komunikasi yang baik dengan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman (Triwardhani et al., 2020). Lingkungan belajar yang nyaman mempengaruhi keadaan psikologis siswa. Ketika siswa merasa nyaman dan bahagia secara psikologis, mereka akan lebih mampu berkonsentrasi dan terlibat aktif prosesnya belajar mengajar di kelas. Artinya guru wajib memiliki kemampuan berkomunikasi baik. Maka hal ini guru harus mempunyai kemampuan komunikasi. Hal ini karena merupakan faktor utama yang mempengaruhi aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (Pratama, 2016).

Komunikasi memenuhi keperluan emosional dan meningkatkan kesehatan mentalnya. Pelajari apa arti cinta, kasih sayang, kasih sayang, rasa kehormatan, kebanggaan, serta iri hati dan benci. Lewat percakapan, kita bisa merasakan beragam kualitas emosi tersebut dan membandingkannya satu emosi dan lainnya. Oleh karena itu, mustahil mengenal cinta jika manusia diberi informasi bahwa dirinya adalah manusia yang sehat dan layak lahir dan batin. Ketika orang lain menghargai kita, kita merasa senang dan percaya diri (Suhendar, 2023).

Manajemen kinerja guru terutama melibatkan komunikasi berkelanjutan melalui kemitraan dengan seluruh guru di sekolah (Artaverlina & Wulandari, 2021). Ketika mengembangkan manajemen kinerja guru, penting untuk memahami fungsi pekerjaan dasar yang diharapkan guru ialah sejauh mana kontribusi kerja mereka terhadap pencapaian tujuannya pendidikan sekolah, untuk melaksanakan kerja dengan baik, dan kepada guru dan kepala sekolah. mampu menetapkan harapan dan pemahaman yang jelas tentang bagaimana mereka akan bekerja sama. Bagaimana mengukur kinerja pekerjaan, mengidentifikasi hambatan kinerja, dan berupaya menghilangkannya guna mempertahankan, meningkatkan, dan mengembangkan kinerja guru yang ada.

Kecerdasan emosional seorang guru mempengaruhi lingkungan kerjanya dan sikapnya terhadap siswa. Meningkatkan kecerdasan emosional seseorang berarti orang tersebut mampu mentransformasikan energinya dan bagaimana energi ini pada akhirnya berdampak pada orang lain dalam pekerjaan, kehidupan, dan hubungannya (Fariha, 2023).

Secara dunia pendidikannya, guru mempunyai peran penting merancang proses belajar mengajar efektif. Kinerja guru yang optimal mempunyai dampak yang signifikan terhadap mutu pendidikan yang Diberikan (Ningrum, 2022). Salah satunya dampak mempengaruhi kinerja guru ialah keahlian berkomunikasi guru dan kecerdasan emosional. Komunikasi ialah proses pengiriman pesannya daripada satu pihak ke lainnya. Dalam lingkungan pendidikan, komunikasi yang efektif pada guru dan siswa, guru dan/atau orang tua, serta guru dan rekan kerja penting membangun korelasi harmonis dan mendukung proses belajar mengajar. Kecerdasan emosional, di sisi lain, mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi dengan tepat. Guru dengan kecerdasan emosional yang tinggi mampu mengelola stres, meningkatkan motivasi, dan membina hubungan positif dengan siswa dan rekan kerja (Maryudanto, 2020).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk mengisi celah pengetahuan yang belum terpenuhi dalam literatur terkait "Pengaruh Gaya Komunikasi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru Pada SDN Setia Asih 04 Kabupaten Bekasi". Meskipun telah ada beberapa penelitian sebelumnya yang mengeksplorasi topik serupa, masih terdapat kebutuhan yang belum terpenuhi untuk menyelidiki interaksi antara gaya komunikasi, kecerdasan emosional, dan kinerja guru di tingkat pendidikan dasar, khususnya pada SDN Setia Asih 04 Kabupaten Bekasi.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengungkapkan hubungannya positif diantaranya gaya komunikasi dan kecerdasan emosional dengan kinerjanya guru di konteks yang berbeda. Contohnya, penelitian oleh Pratama (2016) menunjukkan bahwa komunikasi dan kecerdasan emosionalnya berkontribusi positif pada kinerjanya guru di SMKN 11 Bandung, sementara Asrar-ul-Haq et al. (2017) menemukan bahwa kecerdasan emosional secara signifikansi mempengaruhi kinerja guru di institusi pendidikan tinggi di Pakistan.

Namun, research gap terjadi karena penelitian yang ada belum memadai dalam mengkaji konteks khusus pendidikan dasar, seperti yang diajukan dalam judul penelitian ini. Selain itu, meskipun ada beberapa penelitian yang menyoroti peran kecerdasan emosional dalam konteks kinerja guru, seperti penelitian oleh Riyadi et al. (2023) dan Shahzad et al. (2024), belum ada penelitian yang secara khusus mengeksplorasi interaksi antara gaya komunikasi, kecerdasan emosional, dan kinerja guru di tingkat pendidikan dasar.

Selanjutnya, penelitiannya sudah dilaksanakan oleh Puspita Kusuma Ningrum (2022) menunjukkan komunikasi dan kecerdasan emosional berpengaruh pada kinerja karyawan di sebuah swalayan, namun belum ada penelitian yang secara khusus memfokuskan pada guru di lingkungan pendidikan dasar. Ini menunjukkan bahwa perlu adanya penelitian yang lebih spesifik untuk mengidentifikasi dampak gaya komunikasi dan kecerdasan emosional pada kinerja guru di SDN Setia Asih 04 Kabupaten Bekasi.

TINJAUAN TEORITIS

Kinerja Guru

Kinerja guru ialah hasilnya kinerja didapat pada lembaga pendidikan sejalan wewenang dan tanggung jawab dilimpahkan sekolah untuk menggapai visi, misi serta tujuannya sekolah (Nuraini, 2022).

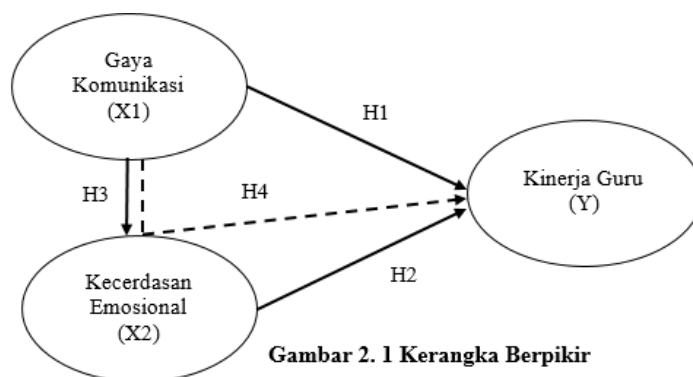
Gaya Komunikasi

Penyampaian yang baik dan penggunaan bahasa dapat didefinisikan sebagai gaya komunikasi. Gaya dimaksud sendiri bisa berupa jenis verbal, yaitu kata-kata, ataupun nonverbal, yaitu bahasa badan, waktu, serta penerapannya ruang dan jarak. Pengalamannya menunjukkan gaya komunikasi penting dan berguna sebab membuat komunikasi lebih mudah dan menghasilkan hubungan lebih harmonisnya (Hidayah et al., 2018).

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosionalnya ialah keahlian beradaptasi terhadap situasi baru. Hal ini melibatkan pemusatan perhatian pada adaptasi terhadap masalah yang dihadapi dan penggunaan alat berpikir secara tepat sesuai tujuan (Lamirin, 2020).

Kerangka Konseptual



Hipotesis

Hipotesis adalah komponen penting yang terdiri dari dugaan sementara, uji kebenaran, dan hubungan antar variabel. Pernyataan sementara didasarkan pada norma-norma yang relevan dan akan diuji dengan metode atau statistika yang tepat. Selanjutnya, hipotesis penelitian dapat dibuat berdasarkan teori dan variabel yang disebutkan sebelumnya:

Gaya komunikasi ialah jendela mengerti proses dunia melihat seseorang seutuhnya kepribadian uniknya. Dan memengaruhi korelasi seseorang, karir serta kesejahteraan emosional. Secara mengerti gayanya komunikasi mungkin seseorang kerja terhadap aspeknya diperoleh positif (Pohan, 2021). Hasilnya membuktikan gaya komunikasi kepala madrasah berpengaruh pada kinerja guru. Secara operasional gaya komunikasi yang baik maka guru akan menjalankan perintah dari komunikasi yang baik dari kepala madrasah atau pimpinan. Dan guru juga bisa menjalankan tugas penuh tanggung jawab apabila komunikasi yang diberikan jelas dan tertarget untuk pengembangan diri dan pengembangan suatu lembaga pendidikan (Izzatinnas, 2024). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang dibangun ialah:

H1: Ada pengaruh dari gaya komunikasi terhadap kinerja guru pada SDN Setia Asih 04 Kabupaten Bekasi.

Kecerdasan emosional ialah penerapan emosi mengontrol situasi, memahami emosi dirinya dan orang lain, serta meningkatkan maksimalisasi etika sebagai masyarakat. emosi, kekuatan pribadi (Audrin & Audrin, 2024). Hasilnya membuktikan bahwa gaya komunikasi guru berpengaruh signifikan pada motivasi belajar. Dan menunjukkan bahwa meskipun gaya komunikasi guru penting, ada dampak lainnya juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian menekankan pentingnya gaya komunikasi sesuai diantara guru dan siswa meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, tetapi juga menyoroti sifat multifaset dari motivasi siswa, menunjukkan bahwa elemen lain juga memainkan peran penting (Sucia, 2017). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang dibangun ialah:

H2: Ada pengaruh dari kecerdasan emosional terhadap kinerja guru pada SDN Setia Asih 04 Kabupaten Bekasi.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima. Pola komunikasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan emosional (Indriani &

Hendriani, 2022). Penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Gaya Komunikasi terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Ponpes Bina Madani Bogor (Ardi, 2020). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang dibangun ialah:

H3 : Ada pengaruh dari gaya komunikasi terhadap kecerdasan emosional pada SDN Setia Asih 04 Kabupaten Bekasi.

Maka, secara hasilnya menunjukkan gaya komunikasi berpengaruh kuat pada pembentukannya kecerdasan emosional berakibat kinerjanya guru. Selain itu, gaya komunikasi meningkatkan reformasi birokrasi berakibat pada kinerja guru dan terakhir ialah gaya komunikasi pemimpin berpengaruh pada kinerja guru lewat kecerdasan emosional (Elsa Salavina & Sih Darmi Astuti, 2023).

Kemudian, hasilnya *moderating effect* variabelnya komunikasi kecerdasan emosional pada pengambilan keputusan membuktikan hasilnya positif dan signifikan pada Pengambilan keputusan berarti bercakap-cakap dengan pegawai atau pimpinan dengan melihat aspek emosional bisa membantu memilih keputusannya (Yeni, 2020). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang dibangun ialah:

H4 : Ada pengaruh dari gaya komunikasi terhadap kinerja guru dimediasi oleh kecerdasan emosional pada SDN Setia Asih 04 Kabupaten Bekasi.

METODOLOGI

Studi dilaksanakan pendekatannya kuantitatif, artinya datanya diukur pada skala numerik dan analisis statistik. Pendekatan kuantitatif menegaskan pengujiannya teorinya lewat penilaian konstruk studi angka dan menggunakan teknik statistik untuk menganalisis datanya. Sumber data digunakan ialah data sekunder. Metode penelitian merupakan langkah akan dilakukan mengumpulkan data pada rangka memecahkan suatu masalah. Metode digunakan pada penelitiannya ialah pendekatan kuantitatif, dan instrument berbasis survei dengan kuesioner dikembangkan untuk menguji hipotesis. Pertanyaan penelitian ini diberikan kepada 60 orang yang layak di analisis (Yunita et al., 2023). Pada penelitiannya penulis menerapkan uji reliabilitas dan validitas agar memastikan data valid. Dan hasilnya survei lalu dianalisis dengan SEM (*Structural Equation Modelling*) mencakup *software SmartPLS* (Yunita & Wijayanti, 2020). Populasi dalam penelitian ini yaitu jumlah guru pada SDN Setia Asih 04 Kabupaten Bekasi sebanyak 60 orang. Pengambilan sampelnya studinya dengan metode non probability sampling dengan teknik sampel jenuh sebagai sampel yang menggunakan sebanyak 60 guru pada SDN Setia Asih 04 Kabupaten Bekasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Convergent Validity

Convergent validity ialah uji membuktikan hubungannya item reflektif dan variabel latennya. Sebuah indikator dinyatakan memenuhi saat nilainya loading factor > 0.7 (Ghozali, 2014). Nilainya loading factor membuktikan bobotnya tiap indikator/item menjadi penilai setiap variabelnya. Indikatornya loading factor besar membuktikan ialah indikator itu menjadi pengukur variabel terkuat yang (dominannya).

| Variabel | Indikator | Loading Factor | Keterangan |
|---------------------------|-----------|----------------|-------------|
| Gaya Komunikasi (X1) | X1.1 | 0.591 | Tidak Valid |
| | X1.2 | 0.710 | Valid |
| | X1.3 | 0.775 | Valid |
| | X1.4 | 0.725 | Valid |
| | X1.5 | 0.718 | Valid |
| | X1.6 | 0.764 | Valid |
| Kecerdasan Emosional (X2) | X2.1 | 0.614 | Tidak Valid |
| | X2.2 | 0.710 | Valid |
| | X2.3 | 0.807 | Valid |

| | | | |
|------------------|-------|-------|--------------|
| | X2.4 | 0.734 | <i>Valid</i> |
| | X2.5 | 0.743 | <i>Valid</i> |
| | X2.6 | 0.829 | <i>Valid</i> |
| | X2.7 | 0.879 | <i>Valid</i> |
| | X2.8 | 0.730 | <i>Valid</i> |
| | X2.9 | 0.807 | <i>Valid</i> |
| | X2.10 | 0.812 | <i>Valid</i> |
| Kinerja Guru (Y) | Y1.1 | 0.845 | <i>Valid</i> |
| | Y1.2 | 0.825 | <i>Valid</i> |
| | Y1.3 | 0.847 | <i>Valid</i> |
| | Y1.4 | 0.897 | <i>Valid</i> |

Pada tabel diatas menyatakan temuan penilaiannya loading factor, membuktikan nilainya loading factor setiap indikator variabelnya Gaya Komunikasi (X1), Kecerdasan Emosional (X2) dan Kinerja Guru (Y) di atas nilainya loading factor daripada variabel latennya. Semua nilainya atas ambang batas ialah 0.7, Dan instrumentnya studi dinyatakan valid secara convergent validity.

Average Variance Extracted (AVE), nilainya AVE variabel > 0,5 artinya syaratnya converget validity baik telah terpenuhi ataupun membuktikan variabel bisa menyatakan 50% atau lebih variasi itemnya.

| Variabel | Average Variance Extracted (AVE) |
|---------------------------|---|
| Gaya Komunikasi (X1) | 0.513 |
| Kecerdasan Emosional (X2) | 0.593 |
| Kinerja Guru (Y) | 0.729 |

Pada tabel diatas ditegaskan nilainya AVE (Average Variant Extracted) semua variabelnya memegang > 0,5 yakni X1 (0.513 > 0.5), X2 (0.593 > 0.5), Y(0.729 > 0.5). Demikian telah ditegaskan bahwa indikator serta variabelnya telah mencapai Average Variance Extracted (AVE).

Uji Reliability

Evaluasinya composite reliability dilaksanakan dilihatnya nilainya composite reliability daripada blok indikatornya menilai konstruk dan nilainya cronbach's alpha. Sebuah konstruk dinyatakan reliabel bila composite reliability-nya > 0.7 dan nilainya cronbach's alpha disarankannya > 0.7 (Ghozali, 2014).

| Variabel | Composite Reliability | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|---------------------------|------------------------------|-------------------------|-------------------|
| Gaya Komunikasi (X1) | 0.863 | 0.809 | Reliabel |
| Kecerdasan Emosional (X2) | 0.935 | 0.922 | Reliabel |
| Kinerja Guru (Y) | 0.915 | 0.876 | Reliabel |

Pada Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel nilai Gaya Komunikasi (X1), Kecerdasan Emosional (X2) dan Kinerja Guru (Y) semuanya Reliabel.

Uji Discriminant Validity

Pengujiannya discriminant validity pada penelitiannya dengan nilainya cross loading dan square root of average (AVE) bertujuan mengujinya apakah instrumen studi valid ialah konstruk laten. Indikator dari fornell larcker yakni nilai korelasinya variabel dan itu sendiri dibandingkan dengan variabel yang lainnya, dikatakan valid apabila nilai variabel dan variabelnya sendiri > variabel dengan lain.

| | | | |
|--|----|----|---|
| | X1 | X2 | Y |
|--|----|----|---|

| | | | |
|----|-------|-------|-------|
| X1 | 0.800 | | |
| X2 | 0.783 | 0.901 | |
| Y | 0.716 | 0.770 | 0.854 |

Pada tabel diatas mengenai fornell-larcker dimana nilai Gaya Komunikasi punya nilainya $0.800 > 0.783$ dan 0.716 artinya secara keseluruhan evaluasi dari discriminant validity terpenuhi. Begitu juga dengan Kecerdasan Emosional 0.901 yang punya nilai > 0.770 .Pengujiannya discriminant validity bisa dinyatakan discriminant validity dengan nilainya cross loading tujuannya memeriksa kecualidan instrumennya studi menjelaskan variabel laten. Sebuah modelnya punya discriminant validity yang baik bila tiap nilainya loading sebuah variabelnya laten punya nilainya loading $>$ lain pada variabelnya laten lainnya (Ghozali, 2014).

Uji R-Square

Nilainya R-square ialah caranya menilai seberapa besarnya variabel endogen bisa dinyatakan konstruknya eksogen. Ujinya bisa melihat hasilnya R-square konstruk laten endogen 0.67 , 0.33 , dan 0.19 pada modelnya structural menempatkan modelnya “baik”, “moderat”, dan “lemah” (Ghozali, 2014).

| Variabel | R-square |
|------------------|----------|
| Kinerja Guru (Y) | 0.831 |

Pada tabel diatas, membuktikan R-square ialah 0.831 . Nilainya variabel Gaya Komunikasi (X1) dan Kecerdasan Emosional (X2) berpengaruh pada Kinerja Guru (Y) sebesar 83.1% .

Uji F Square

Secara mengetahui apakah adanya ataupun tidak korelasi sig antar variabelnya, seorang peneliti haruslah menganalisis besarnya efek variabel dan Effect Size ataupun F-square (Wong, 2019). Nilainya F-square 0.02 menjadi kecil, 0.15 sedang, serta nilainya 0.35 menjadi besar. Nilainya < 0.02 mampu diabaikan ataupun anggap tidak adanya efek (Ghozali, 2014).

Tabel Hasil Uji F Square

| Variabel | F-square |
|---------------------------|----------|
| Gaya Komunikasi (X1) | 0.121 |
| Kecerdasan Emosional (X2) | 1.136 |

Dari tabel diatas dapat diketahui efek size besar ialah nilainya F-square > 0.35 yaitu pengaruh X1 terhadap Y1. Sedangkan efek kecil yaitu nilai F-square antara $0,02$ sd 0.15 yaitu pengaruh X2 pada Y1.

Uji Hipotesis

Berikut ialah tabel koefisiennya tiap jalur hipotesis (Path Coefficients) dan nilainya T-Statistics diterima hasilnya output bootsrapping SmartPLS :

| Hipotesis | Sampel Asli (O) | Rata-rata Sampel (M) | Standar Deviasi (STDEV) | T Statistik ((O/STDEV)) | Nilai P (P values) |
|----------------|-----------------|----------------------|-------------------------|-------------------------|--------------------|
| X1 → Y1 | 0.234 | 0.236 | 0.096 | 2.441 | 0.015 |
| X2 → Y1 | 0.716 | 0.713 | 0.101 | 7.114 | 0.000 |
| X1 → X2 | 0.790 | 0.802 | 0.042 | 18.690 | 0.000 |
| X1 → X2 → Y | 0.565 | 0.572 | 0.085 | 6.662 | 0.000 |

Pengaruh Gaya Komunikasi terhadap Kinerja Guru menghasilkan T-statistics 2.441 > 1.960 dan P-values nilainya 0.015 < 0.05. Berdasarkan hasilnya H1 diterima karena Gaya Komunikasi berpengaruh pada Kinerja Guru.

Pengaruh Kecerdasan Emosional pada Kinerja Guru menghasilkan T-statistics nilainya 7.114 > 1.960 dan P-values nilai 0.000 < 0.05. Berdasarkan hasilnya H2 diterima karena Kecerdasan Emosional berpengaruh pada Kinerja Guru.

Pengaruh Gaya Komunikasi terhadap Kecerdasan Emosional menghasilkan T-statistics nilainya 18.690 > 1.960 dan P-values nilainya 0.000 < 0.05. Berdasarkan hasilnya H3 diterima karena Gaya Komunikasi berpengaruh terhadap Kecerdasan Emosional.

Pengaruh Gaya Komunikasi terhadap Kinerja Guru yang dimediasi oleh Kecerdasan Emosional menghasilkan T-statistics 6.662 > 1.960 dan P-values nilainya 0.000 < 0.05. Berdasarkan hasilnya H4 diterima karena Gaya Komunikasi berpengaruh terhadap Kinerja Guru yang dimediasi Kecerdasan Emosional.

PEMBAHASAN

Tujuannya untuk mendapat jawaban atas masalahnya yang sudah diajukan sebelumnya. Selanjutnya, diskusi mengenai apakah hipotesis penelitian diterima fakta ataupun ditolaknya penjelasan. Program software SmartPLS versi 3 digunakan menyelesaikan perhitungannya menerapkan metode Partial Least Square (PLS). Secara keseluruhan, pengujiannya pengaruh Gaya Komunikasi, Kecerdasan Emosional dan Kinerja Guru diuraikan berikut:

Secara modelnya analisis jalur inner model, membuktikan T-statistics 2.441 dan P-values ada 0.015. Sehingga nilainya T-statistics 2.441 > 1.960 dan P-values 0.015 < 0.05, dan dikatakan berpengaruh secara signifikan. Berdasarkan hasil ini H1 diterima karena Gaya Komunikasi berpengaruh terhadap Kinerja Guru. Sesuai penelitian yang dilangsungkan oleh (Pohan, 2021), Gaya Komunikasi memegang berpengaruh positif guna kinerja guru. Penemuan ini pula searah dengan penelitian yang dilangsungkan oleh (Izzatinnas, 2024), yang menegaskan Gaya Komunikasi kepala madrasah memegang berpengaruh positif serta signifikan pada kinerja guru.

Berdasarkan model analisis jalur inner model, membuktikan nilainya T-statistics ada 7.114 dan P-values nilainya 0.000. Maka nilainya T-statistics 7.114 > 1.960 dan P-values 0.000 < 0.05, sehingga dinyatakan berpengaruh signifikan. Secara hasilnya H2 diterima karena Kecerdasan Emosional berpengaruh pada Kinerja Guru. Kesimpulan ini searah melalui hasil penelitian yang dilangsungkan atas (Audrin & Audrin, 2024) yang menunjukkan kalau ada berpengaruh positif atas Kecerdasan Emosional terhadap

Kinerja Guru. Serta searah dengan penelitian (Sucia, 2017) Kecerdasan Emosional berpengaruh atas Kinerja Guru berpengaruh positif atas Kinerja Guru.

Secara model analisis jalur inner model, membuktikan nilainya T-statistics 18.690 dan P-values 0.000. Disebabkannya nilainya T-statistics $18.690 > 1.960$ dan P-values $0.000 < 0.05$, sehingga dinyatakan berpengaruh secara signifikan. Secara hasilnya H3 diterima sebab Gaya Komunikasi berpengaruh signifikan pada Kecerdasan Emosional. Kesimpulan penelitian terdahulu (Indriani & Hendriani, 2022) pola komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan emosional. Dan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Gaya Komunikasi terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Ponpes Bina Madani Bogor (Ardi, 2020)..

Berdasarkan model analisis jalur inner model, membuktikan nilainya T-statistics 6.662 dan P-values 0.000. Hal ini dikarenakan nilainya T-statistics $6.662 > 1.960$ dan P-values $0.000 < 0.05$, sehingga berpengaruh signifikan. Berdasarkan hasil ini H4 diterima karena Gaya Komunikasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru dimediasi Kecerdasan Emosional. Kesimpulan penelitian terdahulu (Elsa Salavina & Sih Darmi Astuti, 2023) bahwa gaya komunikasi berpengaruh terhadap kinerja guru yang dimediasi oleh kecerdasan emosional. Dan menunjukkan gaya komunikasi berpengaruh terhadap kinerja guru yang dimediasi oleh kecerdasan emosional (Yeni, 2020).

KESIMPULAN

1. Gaya Komunikasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru.
2. Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Kinerja Guru.
3. Gaya Komunikasi berpengaruh terhadap Kecerdasan Emosional.
4. karena Gaya Komunikasi berpengaruh terhadap Kinerja Guru dimediasi oleh Kecerdasan Emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, N. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Interaksi Sosial Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Ponpes Bina Madani Bogor. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/133/>
- Artaverlina, D. I., & Wulandari, S. S. (2021). Keterampilan Mengajar dan Komunikasi Interpersonal Guru Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar Siswa dan Motivasi Belajar Siswa. *Edunusa: Journal of Economics and Business Education*, 1(2), 104–119. <https://journal.inspirasi.or.id/edunusa/article/view/91>
- Asrar-ul-Haq, M., Anwar, S., & Hassan, M. (2017). Impact of Emotional Intelligence on Teacher's Performance in Higher Education Institutions of Pakistan. *Future Business Journal*, 3(2), 87–97. <https://doi.org/10.1016/j.fbj.2017.05.003>
- Audrin, C., & Audrin, B. (2024). Emotional intelligence in digital interactions—A call for renewed assessments. *Personality and Individual Differences*, 223, 112613. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0191886924000734>
- Darmawan, D., Issalillah, F., Retnowati, E., & Mataputun, D. R. (2021). Peranan Lingkungan Sekolah dan Kemampuan Berkomunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(1), 11–23. <https://jjped.org/index.php/jsp/article/view/13>
- Dewi, P. Y. A. (2020). Hubungan gaya komunikasi guru terhadap tingkat keefektifan proses pembelajaran. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 3(2), 71–78. <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/purwadita/article/view/365>
- Elsa Salavina, & Sih Darmi Astuti. (2023). Empowering Leadership berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai Melalui Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 103–113. <https://doi.org/10.51903/jimeb.v2i2.629>
- Fariha, S. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal*

- Syntax Transformation, 4(5), 88–97.
<https://jurnal.syntaxtransformation.co.id/index.php/jst/article/view/731>
- Fransiska, J., Dumiyati, D., Mariam, P., Hikmah, N., & Haris, M. (2023). Education Management in the Independent Curriculum in Elementary Schools. *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 78–90.
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/alfikrah/article/view/8696&ved=2ahukewifxne5gfsfaxj7tggqhqvak0qfnoeca4qaq&usq=aovvaw0dnayadz6itwgpnrign0zb>
- Ghozali. (2014). Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS).
https://www.researchgate.net/publication/289674653_structural_equation_modeling_metode_alternatif_dengan_partial_least_squares_pls
- Goldhaber, G. . (1993). *Organizational Communication*. Mc Graw-Hill.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=goldhaber%2Cg.++%281993%29.+organizational+communication.+mc+graw-hill.&btnq=
- Halim, A. (2024). Pengaruh Pelatihan, Lingkungan Kerja, Kualitas Kerja, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Kinerja Pegawai Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Labuhanbatu. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(1), 3152–3162.
<https://journal.yrpiiku.com/index.php/msej/article/view/4529>
- Herkulanus Rendi, H. R. (2020). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Gaya Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Di Smkn 01 Entikong Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital. *IKIP PGRI PONTIANAK*.
<http://digilib.ikipgripta.ac.id/id/eprint/718/1/10>. fix
- Hidayah, N. F., Amelia, F., & Hermansah. (2018). Kontribusi kecerdasan emosional terhadap komunikasi interpersonal dalam pembelajaran matematika. *Pythagoras*, 7(1), 28–34. <https://doi.org/10.33373/PYTHAGORAS.V7I1.1192>
- Hidayat, M., Pratiwi, W., & Sitanggang, T. (2023). Komunikasi Dalam Organisasi. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 113–116.
https://www.researchgate.net/publication/375664146_Komunikasi_dalam_Organisasi
- Hindun, H., Fahri, I., & Wulansari, F. (2024). The Role of Parents in Developing Intrapersonal Intelligence in Early Age Children 5-6 years in Nyogan Village, Muaro Jambi Regency, Jambi Province. *International Journal of Advanced Multidisciplinary*, 2(4), 979–991. <https://greenpub.org/IJAM/article/view/468>
- Indriani, P., & Hendriani, W. (2022). Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Pada Keluarga Single Parent Akibat Perceraian. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 2(1), 512–518.
<https://doi.org/10.20473/brpkm.v2i1.34607>
- Indriawati, P., Susilo, G., Quddus, I. A., & Ramadhan, F. (2023). Peran Supervisi Internal dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 3 Balikpapan. *Jurnal Pendidikan*, 32(1), 75–82.
<https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp/article/download/3383/1869>
- Izzatinas. (2024). Pengaruh Gaya Komunikasi Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Depok. 11200182000051.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/76783/1/watermark>
- Kartini, Ahmad, S., & Syaiful Eddy. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 290–294. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/34>
- Khatimah, K., & Nurmayanti, S. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri 1 Alas. *Jurnal Penelitian Msdm*, 2(3), 90–102.
<https://journal.unram.ac.id/index.php/jpmsdm/article/view/3307>
- Lamirin. (2020). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha.

- Jurnal Pendidikan Buddha Dan Isu Sosial Kontemporer, 2(2), 93–105.
<https://bodhidharma.e-journal.id/js/article/view/23>
- Maryudanto, B. (2020). Pengaruh Human Capital dan Structural Capital Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Perum LPNPPI AirNav Indonesia). Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/54274/1/brolin>
- Masduki, H., Pd, M., Abdurohim, S., & Permana, A. (2021). Mengasah Jiwa Kepemimpinan: Peran Organisasi Kemahasiswaan. Penerbit Adab.
<https://books.google.co.id/books?id=NEZFEEAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Muktamar, A., Yassir, B. M., Syam, W. S., & Ningsi, S. W. (2024). Hubungan Gaya Kepemimpinan Dan Manajemen Sumber Daya Manusia. Journal Of International Multidisciplinary Research, 2(1), 181–190.
<https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr/article/view/231>
- Mumtaz, S., & Rindaningsih, I. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru: Literature Review. Academic Journal Research, 1(1), 48–57.
https://www.researchgate.net/publication/375567765_
- Naibaho, E. J. P. (2022). Pengaruh Kemampuan Guru Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 2 Pangururan Kabupaten Samosir. Jurnal Suluh Pendidikan, 10(2), 79–91.
<https://jurnal.uhn.ac.id/index.php/jsp/article/view/780>
- Ngongo, A., Talok, D., Niha, S. S., Manafe, H. A., & Kaluge, A. H. (2022). Pengaruh Sarana Pembelajaran Digital dan Kompetensi Digital Guru terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 2 Kupang dengan Motivasi Berprestasi Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 4(1), 231–245.
<https://dinastirev.org/jmpis/article/view/1422>
- Ningrum, P. K. (2022). Pengaruh komunikasi dan kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan (Studi pada karyawan swalayan Luwes Gading).
<https://jurnal.uns.ac.id/jikap/article/view/64154>
- Nuraini, N. (2022). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMAN 1 Leuwisadeng. Jurnal Pendidikan, 31(2), 187–194. <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp/article/view/2563>
- Pandoyo, S. (2018). Metodologi Penelitian Keuangan dan Bisnis. In Media.
https://www.researchgate.net/publication/349305277_
- Pohan, Z. (2021). Hubungan Gaya Komunikasi Guru dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas AI - Huda Pekanbaru. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
<http://repository.uin-suska.ac.id/54845/>
- Pratama, A. L. (2016). Pengaruh Komunikasi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru Di SMKN 11 Bandung. universitas Pendidikan Indonesia.
<http://repository.upi.edu/21985/>
- Putri, R. M., & Utoyo, S. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Tiktok Terhadap Kecerdasan Emosional Anak di Taman Kanak-Kanak Assyofa Dadok Tunggul Hitam Padang. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(1), 12370–12375.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/14247>
- Rasam, F. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru (Survey Pada Guru SMK di Kecamatan Jagakarsa Kotamadya Jakarta Selatan). JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(9), 6700–6705.
<http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/jiip/article/view/2292>
- Riski Putri, E., & Muhammad, U. (2019). Gaya komunikasi relawan serambi inspirasi dalam membangun minat belajar anak (studi deskriptif kualitatif pada SD dinamika indonesia bantar gebang-bekasi). Jurnal Humaniora Bina Sarana Indonesia, 19(1), 99–106. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala>
- Riyadi, S., Adilah, N., & Suwardi. (2023). The Relationship of Work Discipline, Emotional Intelligence, Leadership and the Performance of PAI High School Teachers in

- Padang City. *Journal of Social and Economics Research*, 5, 1597–1606.
<https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.265>
- Sarnoto, A. Z., & Mahpudin, A. (2019). Pengaruh Gaya Komunikasi Dan Keteladanan Guru Terhadap Disiplin Siswa Dalam Pendidikan Islam. 8(2), 55–64.
<https://jurnal.pmp.or.id/index.php/profesi/article/view/60>
- Shahzad, M., Farooqi, M., Ali, S., & Shafiq, A. (2024). A Study about Head Teachers' Emotional Intelligence and its Effects on Teachers' Job Performance. *Spry Contemporary Educational Practices*, 3, 377–392.
<https://doi.org/10.62681/sprypublishers.scep/3/1/20>
- Sholihin, M. F., Hakim, M. S. T., & Fitri, A. Z. (2021). Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Berbasis Alam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 168–184.
<https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/8036>
- Sucia. (2016). Pengaruh Gaya Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Research Review: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 166–180.
<https://doi.org/10.54923/researchreview.v1i2.19>
- Sucia, V. (2017). Pengaruh gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa. *Komunitas: jurnal komunikasi dan teknologi informasi*, 8(5), 112–126.
https://www.researchgate.net/publication/320168565_pengaruh_gaya_komunikasi_guru_terhadap_motivasi_belajar_siswa
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
<https://cvalfabeta.com/product/metode-penelitian-kombinasi/>
- Suhendar, M. A. (2023). Pengaruh Komunikasi Instruksional Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Cahaya Mandalika* ISSN 2721-4796 (online), 4, 330–343.
<https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jcm/article/view/1325>
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2019). *The master book of SPSS. Anak Hebat Indonesia*.
https://books.google.co.id/books/about/the_master_book_of_spss.html?id=kdyd_waaqbaj&redir_esc=y
- Suriansyah, A. (2014). Hubungan Budaya Sekolah, Komunikasi, Dan Komitmen Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri. *Cakrawala Pendidikan*, 3, 358–367.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/2380>
- Suryaningrum, I. (2021). Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Batanghari. *IAIN Metro Digital*.
<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/5253/>
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi guru dalam membangun komunikasi dengan orang tua siswa di sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99–113. <https://www.neliti.com/publications/467028/strategi-guru-dalam-membangun-komunikasi-dengan-orang-tua-siswa-di-sekolah>
- Yeni, F. (2020). Gaya Kepemimpinan Partisipatif Dan Kecerdasan Emosional Pengaruhnya Terhadap Pengambilan Keputusan Dengan Komunikasi Sebagai Moderasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(2), 506–515.
<https://doi.org/10.38035/JMPIS>
- Yunita, T., & Wijayanti, M. (2020). Inovasi Organisasi Saat Pandemi COVID-19 di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 25–30.
<https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.275>
- Yunita, T. (2021). Self-Efficacy, Organizational Culture and Quality of Innovation Related to Student Sharing Knowledge. *Inquisitive : International Journal of Economic*, 1(2), 88–102. <https://doi.org/10.35814/inquisitive.v1i2.2279>
- Yunita, T., Sasmoko, S., Bandur, A., & Alamsjah, F. (2023). Organizational ambidexterity: The role of technological capacity and dynamic capabilities in the face of environmental dynamism. *Heliyon*, 9(4), e14817.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14817>

